

# PEMBELAJARAN MEMBACA AIQURAN BAGI ANAK DALAM KEGIATAN KKN UIN ANTASARI BANJARMASIN DI DESA ANGKIPIH KECAMATAN PARAMASAN

Oleh : *Muhammad Yusuf\**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran bagi anak-anak yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN UIN Antasari Banjarmasin di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Desa Angkipih oleh mahasiswa terlaksana dengan baik dan cukup berhasil. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam membaca Al Quran beragam karena tingkat kemampuan mereka berbeda-beda. Faktor pendukung berupa semangat yang tinggi dari mahasiswa peserta KKN dan anak-anak peserta pembelajaran serta dukungan dari masyarakat setempat. Dukungan yang ditunjukkan oleh aparat desa bersifat aktif, sedangkan dukungan oleh masyarakat umum bersifat pasif, dan respon yang diberikan oleh masyarakat sangat positif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Alquran, Program KKN, Desa Angkipih

## A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah kegiatan wajib yang memadukan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja di masyarakat dengan konsep pemberdayaan.<sup>1</sup> Dengan kegiatan KKN para mahasiswa diharapkan dapat membantu pemerintah daerah merealisasikan program pembangunan perdesaan disamping dapat menyelesaikan kewajiban mengambil mata kuliah yang harus diselesaikan.

UIN Antasari sebagai Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Selatan selalu melaksanakan kegiatan KKN yang secara umum dalam pelaksanaannya ditempatkan di desa desa yang telah ditentukan dengan sasaran memberikan motivasi terhadap

masyarakat agar lebih peduli terhadap pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, memberikan sumbangan ide dan pemikiran terhadap kehidupan masyarakat agar bisa memanfaatkan potensi alam sekitar dan potensi sumber daya manusia dalam meningkatkan tarap hidup, serta menggerakkan kegiatan yang bersifat spritual keagamaan sehingga nilai nilai agama mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, secara khusus sasaran pendidikan agama Islam ditujukan kepada semua lapisan masyarakat di pelosok perdesaan, termasuk pada masyarakat di pedalaman yang sangat jauh. Desa Angkipih di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar termasuk salah satu desa lokasi KKN desa ini ditempatkan

\*Penulis adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>1</sup>LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Petunjuk Teknis KKN-UIN Antasari Banjarmasin*, 2022.

mahasiswa peserta KKN sebanyak 21 orang yang terdiri dari tiga kelompok.

Kondisi kehidupan beragama sebagian masyarakat Islam di wilayah Desa Angkipih ini cukup memprihatinkan yang mana kalau dibiarkan tanpa kepedulian para pihak yang berkompeten tidak mustahil kondisi mereka semakin tidak berkembang kepada keadaan yang lebih baik. Kondisi geografis yang cukup jauh dari kota, infrastruktur jalan yang buruk, akses transportasi umum tidak ada, dan kondisi ekonomi yang lemah karena mayoritas masyarakat perprofesi petani kecil dan buruh tani dan mereka berpenghasilan minim, dalam keseharian mereka disibukkan dengan kegiatan rutin di kebun, bahkan mereka sampai berhari-hari menginap di kebun meninggalkan rumah, hal ini sangat berpotensi menciptakan kurangnya antusias masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti aktivitas keagamaan, terlebih lagi dalam mendidik anak-anak belajar membaca Alquran. Kondisi lain yang turut memprihatinkan adalah masih kurangnya tenaga dakwah dan pendidik atau orang yang dianggap mampu membimbing masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran kepada anak-anak oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan ini perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian "Pembelajaran Membaca Alquran bagi Anak dalam Kegiatan KKN UIN

Antasari Banjarmasin di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan"

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian sekaligus sebagai data pokok yang akan diteliti adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran bagi anak di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan? Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran? Dan bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan. Data penunjang terdiri dari kondisi demografis, sosio keagamaan desa serta sarana prasarannya (pendidikan dan agama).

Penelitian di lapangan diharapkan dapat menggali dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi serta respon masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN UIN Antasari Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi dan wawancara serta dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak sebanyak lima orang, aparat desa sebanyak dua orang (Kades dan Ketua Rt 1) dan tujuh orang mahasiswa peserta KKN UIN Antasari Banjarmasin yang ditempatkan di Rt 1 Dusun Atiyah Desa Angkipih Kecamatan Paramasan.

Kondisi geografis dan kondisi sosio keagamaan masyarakat dan bersamaan dengan momentum

pelaksanaan KKN di desa ini menjadi pertimbangan wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Penetapan lokasi ini juga mempertimbangkan bahwa Rt 1 Dusun Atiyah sebagai pusat desa dengan jumlah penduduk relatif lebih banyak dibanding dengan dusun lainnya dan juga merupakan pusat segala kegiatan di desa ini.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Sekilas Gambaran Demografis dan Sosio Keagamaan Desa Angkipih

Desa Angkipih Kecamatan Paramasan dulunya termasuk ke dalam Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar kemudian setelah adanya pemekaran kecamatan maka desa ini dimasukkan ke dalam wilayah Kecamatan Paramasan. Desa Angkipih pada awalnya terbagi kepada 4 Rt kemudian setelah menjadi bagian Kecamatan Paramasan dimekarkan menjadi 6 Rt. Kepala Desa (Pembakal) saat ini dijabat oleh Ahmad Riyadi.

Luas wilayah Desa Angkipih kurang lebih 230 Km persegi yang terdiri dari 6 dusun (lingkungan) yakni Dusun Atiyah (Rt 1), Dusun Ampuhung (Rt 2), Dusun Matang Lahung (Rt 3), Dusun Bintangai (Rt 4), Dusun Tihan (Rt 5), dan Dusun Bangkat Raya (Rt 6).

Jumlah penduduk Desa Angkipih saat ini menurut data tahun 2022 berjumlah 926 orang (328 KK) yang terdiri dari: Dusun Atiyah 346 orang (103 KK), Dusun Ampuhung 133 orang (48 KK), Dusun Matang Lahung 90 orang (47 KK), Dusun Bintangai 128 orang (38 KK), Dusun Tihan 119 orang (46 KK) dan Dusun Bangkat Raya 110 orang (46 KK). Mayoritas profesi masyarakat adalah petani ladang dan berkebun

karet, dan sebagian diantaranya adalah buruh tani/serabutan.

Penduduk Desa Angkipih mayoritas memeluk Agama Islam. 65% pemeluk Islam berada di dusun Atiyah, Dusun Tihan dan Dusun Bangkat Raya, dan 35 % penganut kepercayaan Kaharingan (Dusun Ampuhung, Matang Lahung dan Bintangai), Diantara pemeluk Islam juga ada yang dikategorikan sebagai muallaf, yaitu 2 orang berada di Dusun Atiyah dan 11 orang penduduk berada di Dusun Ampuhung.

Sarana peribadatan umat Islam yaitu ada satu buah mesjid di RT 1, dua buah Langgar (Mushalla) masing-masing di Rt 5 dan Rt 6. Lembaga keagamaan berupa Kelompok Yasinan laki-laki, Kelompok Yasinan Perempuan, Kelompok Pembaca Maulid Al Habsy dan Rukun Kematian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran bagi Anak-anak dalam Kegiatan KKN UIN Antasari Banjarmasin di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan Pembelajaran membaca Alquran oleh Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan secara rutin setiap hari kecuali hari jumat libur. Waktu belajar sesudah shalat zuhur pukul 14.00 WIB sampai shalat ashar, setelah shalat ashar dilanjutkan sampai pukul 16.30. Dalam pembelajaran membaca Alquran ini diikuti oleh peserta anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) kurang lebih 17 orang anak, jumlah peserta ini tidak menetap setiap hari karena kadang ada anak yang tidak hadir.

Peserta Pembelajaran membaca Alquran dibagi menjadi dua kelompok kategori, Kelompok pertama adalah

kelompok pemula, usia kelas 1 samapai kelas 4 SD yang belum bisa membaca Alquran. Mereka memulai pelajaran dari awal menggunakan buku dan metode Iqra. Kelompok kedua. usia anak SD kelas 5 dan kelas 6 adalah kelompok anak yang sudah tamat buku *Iqra* mereka melanjutkan membaca Alquran secara langsung.

Data lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran di Desa Angkipih oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin terlaksana dengan baik, Kegiatan pembelajaran membaca Alquran bagi anak-anak di desa ini juga mampu menambah wawasan dan menguatkan pemahaman anak sejak dini bahwa betapa pentingnya bisa membaca Alquran, karena salah satu tugas belajar bagi umat Islam adalah mempelajari Alquran sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati.

Pembelajaran membaca Alquran juga dapat melatih daya pikir anak sebab bahasa Alquran berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Huruf-huruf dalam bentuk bahasa Arab mampu mengasah pikiran anak untuk memahami perbedaan bacaan tulisan Alquran. Selain itu Alquran disampaikan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan terjaga dari perubahan dan pergantian.

Faktor yang menunjang terlaksannya pembelajaran Alquran adalah karena semangat mahasiswa yang tinggi, anak-anak termotivasi mengikuti pembelajaran, adanya bantuan satu orang tenaga penyuluh agama yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar dan dalam sistem pembelajaran mereka

menggunakan metode yang sudah cukup baik yakni metode *Iqra* serta adanya *punishment* diberlakukan sebagai bentuk pendisiplinan, serta dukungan moril aparat desa.

Faktor pendukung lainnya berupa dukungan moril dan semangat yang tinggi dari sebagian masyarakat setempat. Dukungan yang ditunjukkan oleh aparat desa bersifat aktif yakni menyediakan tempat belajar dengan fasilitas meja, buku *Iqra* dan papan tulis, sedangkan dukungan oleh masyarakat umum yang bersifat pasif, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian para orang tua anak tidak memiliki inisiatif dalam mengajari mengaji tetapi mereka mau mendampingi atau mengantar anak ketempat belajar, dan sebagian lagi memberikan respon hanya sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yakni hanya satu bulan, pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan Alquran masih rendah hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat yang relatif masih rendah, bahkan dari data yang ada sekitar 45% diantaranya mereka tidak tamat Sekolah Dasar, hanya sedikit orang tua yang sempat menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Temuan lain dalam penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran ini juga mampu menumbuhkan semangat baru pada anak-anak untuk belajar setelah sekian lama terhenti karena adanya wabah covid 19. Anak-anak memiliki minat baru dalam menambah wawasan agama, karena dalam prosesnya ternyata kegiatan pembelajaran membaca

Alquran juga disertai (sebagai selingan) dengan pelajaran materi keagamaan seperti pelajaran materi dasar-dasar tauhid dan dasar-dasar fiqih sehingga praktik ibadah sederhana (dasar) seperti shalat mampu dilakukan anak-anak, dan dengan adanya materi tambahan ini anak-anak juga tetap bisa lebih berkonsentrasi dalam menyerap materi yang diajarkan.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Desa Angkipih Kecamatan Paramasan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin terlaksana dengan baik dan cukup berhasil, hal ini karena adanya faktor pendukung berupa semangat yang tinggi dari mahasiswa, dan anak-anak peserta termotivasi untuk belajar serta dukungan dari masyarakat setempat. Dukungan yang ditunjukkan oleh aparat desa bersifat aktif, sedangkan dukungan oleh masyarakat umum masih bersifat pasif, dan masyarakat memberikan respon yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Cet. I, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022.
- Al Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal AlQuran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan AlQuran*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 15, Jakarta: Rineka Cifta, 2013.
- LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Petunjuk Teknis KKN-UIN Antasari Banjarmasin*, 2022.
- Retnasari, Lisa. Suyitno & Hidayah Yayuk, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai Pendidikan Karakter Relgius*. Jurnal Solma. Vol. 08, No. 01 32-38. ISSN: 2614-1531, 2019
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2012.